

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2014, hlm: 6) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Merujuk pada sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tepat untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap yang menjadi pertanyaan peneliti yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010, hlm:1).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Maka, data yang dibutuhkan mengenai desain kurikulum akan lebih mendalam, karena berkaitan dengan prinsip-prinsip lembaga terhadap penyusunan kurikulum. Hal itu meliputi komponen-komponen kurikulum: tujuan, isi materi, metode, dan evaluasi.

Melalui metode deskriptif ini, akan menunjang untuk mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan. Melalui data tersebut, peneliti dapat menganalisis kurikulum yang diterapkan dalam pelatihan paralegal. Sehingga, data yang didapatkan oleh peneliti sangat valid dan sesuai dengan fakta. Hal ini dilakukan karena kualitas kurikulum yang digunakan dalam pelatihan paralegal disusun oleh

tim LBH Bandung. Penggunaan metode deskriptif menurut peneliti sangat tepat untuk menganalisis penyusunan kurikulum pelatihan paralegal.

3.1 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah tim LBH Bandung yang menyusun kurikulum pelatihan paralegal. Semua populasi pada penelitian ini berjumlah 4 orang, tertera dalam tabel di bawah ini.

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Tim Penyusun Desain Kurikulum Pelatihan Paralegal LBH Bandung	4 Orang

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

3.2 Instrumen Penelitian

3.2.1 Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan awal mengamati pra-pelatihan paralegal sampai kegiatan pasca-pelatihan paralegal di LBH Bandung. Melalui tahap observasi ini, didapatkan gambaran kondisi di lapangan berkaitan dengan penerapan kurikulum Pelatihan Paralegal. Tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kurikulum pelatihan paralegal yang disusun oleh tim dari LBH Bandung, meliputi; kriteria dalam menyusun kurikulum; kriteria peserta; proses penyusunan; cakupan materi; metode; penggunaan buku panduan; evaluasi; dan pelaksanaan pelatihan paralegal.

3.2.2 Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada subjek untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan desain kurikulum pelatihan paralegal di LBH Bandung. Wawancara dilakukan kepada penyusun

desain kurikulum Pelatihan Paralegal LBH Bandung, dengan menggunakan teknik terstruktur.

No.	Komponen Kurikulum Pelatihan Paralegal LBH Bandung	Indikator
1.	Tujuan	1. Tujuan Pelatihan Paralegal 2. Tujuan adanya kurikulum 3. Visi dan misi kurikulum 4. Kebutuhan pemateri dan peserta
2.	Isi	1. Isi kurikulum Pelatihan Paralegal
3.	Metode	1. Metode penyampaian materi yang digunakan
4.	Evaluasi	1. Evaluasi yang dilakukan

Tabel 3.2 Studi Wawancara

3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam kegiatan. Selain itu, dokumentasi juga merupakan pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara pada metode pendekatan kualitatif. Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menghimpun data dan menganalisis data. Dokumen yang dipelajari dan didapatkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pelatihan paralegal: data dan dokumen; buku pedoman; format peserta pelatihan paralegal; dan laporan kegiatan pelatihan paralegal LBH Bandung.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tidak akan berjalan dengan tepat jika tidak ada persiapan atau prosedur yang harus dilalui oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian dalam melaksanakan penelitian tentang desain kurikulum Pelatihan Paralegal di LBH Bandung, sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi ke LBH Bandung mengenai desain kurikulum pada Pelatihan Paralegal di LBH Bandung.
- 2) Melakukan penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan kepada elemen-elemen (informan) yang dapat memberikan penjabaran mengenai desain kurikulum Pelatihan Paralegal di LBH Bandung.
- 3) Melakukan wawancara kepada populasi dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi program Pelatihan Paralegal di LBH Bandung.
- 4) Melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen LBH Bandung yang berkaitan dengan Pelatihan Paralegal, termasuk buku pedoman materi kegiatan Pelatihan Paralegal.
- 5) Melakukan pengolahan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang didapatkan di lapangan mengenai desain kurikulum pelatihan paralegal di LBH Bandung, dengan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.
- 6) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran, serta rekomendasi dan implikasi penyusunan desain kurikulum Pelatihan paralegal di LBH Bandung untuk memberikan pemahaman hukum kepada masyarakat atau organisasi dan lembaga seluruh Jawa Barat.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada konsep Miles dan Huberman mengenai analisis data terhadap pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm: 247). Tahapan analisis data yang dilalui dalam penelitian ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, berarti merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang tidak terpakai.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Hal itu dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3.4.3 Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

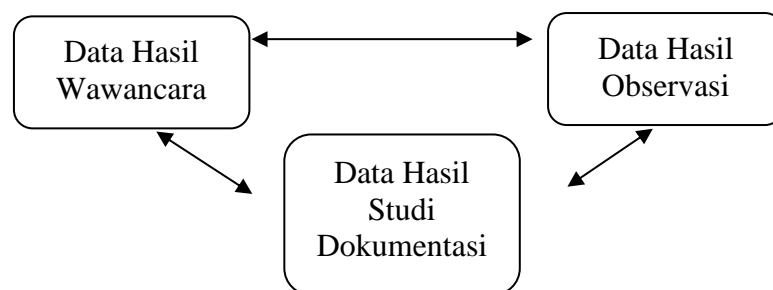
Pengujian keabsahan data dibutuhkan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat kredibilitas terhadap data yang didapatkan. Untuk mendapatkan tingkat keabsahan data, terdapat beberapa teknik yang dilalui oleh peneliti, yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan *membercheck*.

3.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan antara peneliti dan subjek tidak terdapat jarak. Hal itu berkaitan dengan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan subjek dan untuk memastikan data yang didapatkan benar.

3.5.2 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian berarti memeriksa kembali keabsahan data yang didapatkan di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang didapatkan berkaitan dengan sesuatu yang ada di luar data, diperlukan karena untuk membandingkan dengan data yang sudah didapatkan. Berikut ini adalah alur triangulasi data dalam penelitian ini.



Bagan 3.1 Alur Triangulasi Data

Alur triangulasi data di atas jika dijabarkan dimulai dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil studi dokumentasi akan melalui pengecekan kembali oleh peneliti. Hal itu bertujuan untuk menemukan kesinambungan, sebelum akhirnya pada langkah terakhir mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.5.3 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pemeriksaan kembali keterangan dan informasi dari hasil selama observasi dan wawancara terhadap responden/ subjek. Data yang sudah didapatkan kemudian akan dikonfirmasi ulang dan didiskusikan/ dilaporkan kepada pembina (lingkungan lembaga) sebagai bentuk laporan hasil penelitian yang dilakukan (jika dibutuhkan oleh pihak lembaga).